

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Percut Seitan dan SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, Annisa azzahra, Nursamsia Rambe, Putri, Rahmat Arian,
Suci Rahmadani

Email : ummiafinni@uinsu.ac.id¹, azzahraannisa892@gmail.com²,
nursamsiabrambey@gmail.com³, tbind.putri@gmail.com⁴, rahmatrian321@gmail.com⁵,
sucirhmdni046@gmail.com⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK:

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di Smp Negeri 7 Percut Seitan dan Smp Muhammadiyah 43 Kabanjahe. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Percut seitan dan Smp Muhammadiyah 43 Kabanjahe. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Percut seitan dan Smp Muhammadiyah 43 Kabanjahe. Sumber data ini dilakukan dalam penelitian guru Bahasa Indonesia. Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan angket terbuka. Instrumen yang dilakukan dalam observasi, wawancara dan panduan analisis data. Hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa guru yang memiliki dalam pemahaman dan juga wawasan dan landasan kependidikan secara mendalam, guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dengan melakukan berbagai pendekatan, guru mampu mengembangkan kurikulum dengan silabus yang akan digunakan dalam mengajar, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, guru dapat mengembangkan peserta didik untuk melakukan mengaktualisasikan dengan potensinya dan memberikan dukungan dan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya.

Kata kunci: Kompetensi guru, pedagogik, guru Bahasa Indonesia

Abstrack:

Pedagogic Competense of Indonesia Language Teachers in SMP Negeri 7 Percut Sei tuan and SMP Muhammadiyah 43 Kebanjahe This study aims to describe the pedagogic competence of Indonesian language teachers in SMP Negeri 7 Percut Sei tuan and SMP Muhammadiyah 43 Kebanjahe. The type of this research is qualitative research using descriptive method. This research was conducted in SMP Negeri 7 Percut Sei tuan and SMP Muhammadiyah 43 Kebanjahe. The source of the data in this study is the Indonesian teacher. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and open questionnaires. The research instrument consisted of researchers and supporting instruments in the form of observation guidelines, interviews and data analysis guidelines. The results of the study reveal that teachers have an in-depth understanding of educational insights and foundations, teachers are able to understand the characteristics of students by taking various approaches teachers are able to develop curricula and syllabus that will be used before teaching, teachers are able to design and implement educational learning by using various methods, teachers use the technology provided in learning, teachers evaluate students in several ways to see the abilities of students, teachers develop students to actualize their potential by providing support and direction to students to develop their interests and talents.

Keywords: Teacher competence, pedagogy, Indonesian language teacher

PENDAHULUAN

Guru Sekolah Menengah pertama merupakan tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Oleh karena guru Sekolah Menengah pertama di bidang kependidikan sangat diperlukan, agar dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas anak didik. baik dari segi psikis maupun mental spiritual.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru-guru Sekolah Menengah Pertama memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tetapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan melatih.

Menurut Mulyasa (2007: 7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah standar kompetensi dan sertifikasi guru dibentuk agar benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar.

Kompetensi menurut PP No 74 tahun 2008 tentang Guru yaitu merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Seorang guru yang berijazah S1 kependidikan belum tentu memperlihatkan kompetensi yang baik, seperti bisa mengajar dengan terampil. Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1. juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di Smp Negeri 7 Percut Sei tuan dan Smp Muhammadiyah 43 Kabanjahe. Dengan guru atau pendidik memiliki kompetensi pedagogik diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, tentunya dengan dukungan dari ketiga kompetensi dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-

kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan video.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti melibatkan 2 informan dalam penelitian ini yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan satu orang guru bidang studi bahasa Indonesia.

Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa data wawancara dalam bentuk rekaman (recording), catatan lapangan, foto serta video. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa: *"Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya."* (E. Mulyasa, 2009)

Berdasarkan bunyi pasal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki dan memahami kompetensi pedagogik dengan baik dan mengelola pembelajaran peserta didik, jika guru tersebut ingin dikatakan sebagai guru yang profesional. Berdasarkan

hasil observasi peneliti, masih ada guru yang tidak memiliki kompetensi ini atau mungkin guru tersebut sudah memiliki kompetensi tersebut, namun malas untuk menggunakan atau mempraktikkan kompetensi pedagogik yang dipahaminya dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya jika sedang mengajar guru tidak memperhatikan karakteristik perkembangan dari masing- masing peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung sangat monoton; dalam perencanaan pembelajaran guru kurang merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (jarang membuat RPP), sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung terkesan mendadak dan tidak terencana dengan baik; dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa terlihat jenuh dan kurang bersemangat belajar, sarana prasarana yang memadai kurang dimanfaatkan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang berkesan bagi peserta didik; dalam evaluasi hasil belajar guru tidak menyusun proses dan hasil evaluasi berdasarkan standar penilaian dan indikator; dan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik guru tidak melakukan pengayaan terhadap peserta didik yang pintar atau remedial terhadap peserta didik yang kesulitan belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: 1) pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan, 2) pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing- masing peserta didik, 3) mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik, 4) mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, 6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, 7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Syaiful Sagala, 2013)

Tujuan dan Fungsi Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki beberapa tujuan, tujuannya antara lain:

1. Memanusiakan manusia

Pengajar diharapkan mampu menjadi rekan belajar mahasiswa yang baik. Oleh karena itu memanusiakan manusia di sini sangat berarti untuk membantu mereka belajar lebih mudah. Apalagi proses belajar ini sangat penting untuk melanjutkan masa depan mereka.

2. Memahami jati diri

Ketika peserta didik sudah mampu memahami jati diri mereka, maka mereka akan lebih bisa menjalani kehidupan di masa mendatang. Sehingga harapannya mereka akan jauh lebih kompeten dan ahli di bidang masing-masing.

3. Dapat melatih keberanian

Jika pengajar sering mengajak berdialog dan diskusi dengan peserta didiknya, pasti mereka akan jauh lebih mudah berani untuk mengambil suatu tindakan. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari sebuah pertanyaan akan terjawab.

4. Mengembangkan kepribadian

Ketika mahasiswa ditempa dengan berbagai ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, maka mereka akan lebih siap mengembangkan diri di kehidupan kelak.

Kompetensi pedagogik guru bertujuan dan berfungsi di antaranya:

- a. Membantu siswa berkembang secara intelektual, sosial, fisik, dan emosional.
- b. Meningkatkan kesan diri siswa (self images)
- c. Menyediakan kesempatan untuk sukses.
- d. Melaksanakan belajar aktif.
- e. Menguatkan eksplorasi.
- f. Menyediakan keamanan. (Jenen Musfah, 2011)

Singkatnya, kompetensi pedagogik sangat penting bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran siswa secara efektif. Fungsinya antara lain memahami fenomena pendidikan, memberikan bimbingan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang berpikir

kritis, dan mengembangkan potensi siswa. Tujuannya meliputi pemahaman siswa, pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengembangkan potensi siswa.

Definisi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang

yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterampilan empat berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahmudah Fitriyah Z.A dan Ramlan A. Gani bahwa secara umum, fungsi bahasa ada tiga, yaitu alat komunikasi, alat ekspresi, dan alat berpikir." (Ramlan, 2010)

Pada dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting, karena BSNP menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan nasional, selain sebagai bahasa Negara. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 bab VII pasal 33 ayat (1), yang berbunyi: "*Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.*" *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab VII, pasal 33, ayat (1).*

Data Hasil wawancara Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Percut Sei tuan

Data hasil wawancara ini terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Percut Sei tuan. Terdapat beberapa kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dan peneliti mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di sekolah yang peneliti jadikan tempat untuk penelitian cukup memiliki kompetensi pedagogik yang baik, khususnya pada guru bahasa Indonesia.

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Percut Sei tuan yang bernama ibu Wiwik Handayani, S. Pd. Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang ia ampu, membuat ia memiliki wawasan dan landasan pendidikan yang mumpuni, Ia pun tidak merasa kesulitan ketika menjalani proses pembelajaran bersama anak-anak di kelas dan dapat mengarahkan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai oleh guru sendiri ataupun oleh murid atau peserta didik.

Guru juga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya, memberikan respon kepada peserta didik yang aktif dan tidak aktif di kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Ibu Wiwik Handayani, S. Pd. Sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan dibawah:

Bagaimana Cara ibu dalam mengaktifkan peserta didik ketika proses belajar mengajar?

"Kita harus melakukan pendekatan terhadap siswa, sebelum melakukan pelajaran ibu selalu mengulangi materi pelajaran sebelumnya dengan memberikan pertanyaan terhadap siswa-siswi".

Metode apa yang biasa ibu gunakan dalam proses mengajar?

"Sebagai guru bahasa Indonesia ibu selalu menggunakan metode ceramah, ibu memberikan materi setelah itu ibu jelaskan kepada siswa dan ibu arahkan untuk menghafal lalu mereka ke depan untuk menyetor kannya".

Apakah Ibu selalu menghubungkan materi pelajaran yang disampaikan dengan persoalan di kehidupan sehari-hari?

"Selalu, misalnya kita membuat cerpen nah itu tema nya bisa diambil dari kehidupan sehari-hari contoh nya tentang persahabatan, tentunya kalau kita menghubungkan dengan persoalan di kehidupan sehari-hari maka anak tersebut akan lebih leluasa dalam mengembangkan pikiran dalam diri mereka".

Pernah kah ibu mengalami kesulitan ketika menerapkan metode yang dipilih oleh peserta didik dalam proses pembelajaran:

"Pernah, terkadang mereka selalu bilang bu tidak paham, dan selalu ber-alasan mereka tidak membawa catatan, selalu bilang bu bukunya ketinggalan, padahal itu hanya bentuk ke bercandaan mereka karena mereka selalu mencari perhatian dengan ibu, tetapi jika ada anak-anak yang bandal ibu tidak membedakan untuk sendiri-sendiri namun ibu bertanya apa kendala mereka, intinya kalau untuk kesulitan pasti semua guru memiliki kesulitan, karena setiap murid itu memiliki sifat yang berbeda-beda".

Selama menjadi guru, apakah ibu pernah merasa kemampuan yang ibu miliki itu kurang maksimal?

"Pernah, kita sebagai guru kan tidak boleh sombong, kalau ibu mungkin beranggapan nya sudah maksimal, namun belum tentang dengan pandangan orang lain, terkadang dalam menjelaskan anak-anak ada yang paham ada juga yang tidak karena daya tangkap peserta didik itu berbeda-beda".

Apakah bapak/ibu guru melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

"Selalu, evaluasi nya itu misalnya ketika anak-anak ibu beri soal namun soalnya sudah pernah ibu buat maka diperbaiki, terkadang anak itu bosan ini soalnya kan sudah dibuat bu kenapa dibuat lagi, kalau bagi yang pintar anak tersebut paham, namun bagi yang tidak pintar mereka tidak suka untuk mengulang pelajaran itu lagi".

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMPN 7 Percut Sei tuan

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama Kepala sekolah SMP Negeri 7 Percut Sei tuan yang bernama bapak Drs. Muliadi.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

Bagaimana menurut bapak penilaian tentang kompetensi pedagogik guru di sekolah yang Bapak pimpin?

"Pedagogik itu kan berhubungan dengan bagaimana guru melakukan pendekatan kepada siswa, masalah pembelajaran, bagaimana membuat penilaian, jadi menurut saya kompetensi pedagogik Guru Disekolah ini itu sudah memadai, karena pada umumnya mereka membuat Rpp, membuat penilaian, kemudian melakukan pendekatan terhadap siswa".

Kegiatan apa saja yang Bapak berikan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini?

"Kami melakukan workshop mengenai kurikulum merdeka, kemudian mengirim guru-guru untuk melakukan workshop diluar termasuk yang diadakan oleh dinas pendidikan".

Apakah peran para guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

"Untuk PNS disini ada 26 guru dan hanya 10 orang yang PNS, dan 10 tersebut sudah sesuai dengan pendidikannya kemudian untuk yang honorer ada yang tidak sesuai".

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah ini?

1. Jumlah PNS yang sedikit

2. Masalah jaringan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan internet

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah ini?

"Menurut saya kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru bahasa Indonesia dan sastra di sini itu sudah sangat bagus karena mereka rajin dalam membuat Rpp dan lain sebagainya".

Data Hasil wawancara Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe

Data hasil wawancara ini terkait dengan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Kabanjahe. Terdapat beberapa kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dan peneliti mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti mengambil kesimpulan

bahwa guru-guru di sekolah yang peneliti jadikan tempat untuk penelitian cukup memiliki kompetensi pedagogik yang baik, khususnya pada guru bahasa Indonesia.

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe yang bernama ibu Nelfa Aida S.Pd dengan jurusan Bahasa Indonesia, Kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang ia ampu, membuat ia memiliki wawasan dan landasan pendidikan yang mumpuni, Ia pun tidak merasa kesulitan ketika menjalanancara yang dilakukan peneliti dan peneliti mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di sekolah-sekolah yang peneliti jadikan tempat untuk penelitian cukup memiliki kompetensi pedagogik yang baik, khususnya pada guru bahasa Indonesia. i proses pembelajaran bersama anak-anak di kelas dan dapat mengerahkan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai oleh guru sendiri ataupun oleh murid atau peserta didik.

Guru juga harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peserta didiknya, memberikan respon kepada peserta didik yang aktif dan tidak katif di kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Ibu Nelfa Aida M. Pd. Sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan dibawah:

Bagaimana Cara ibu dalam mengaktifkan peserta didik ketika proses belajar mengajar

"Setiap guru ingin siswanya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, karena keaktifan siswa dalam pelajaran adalah wujud semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Dengan begitu untuk memancing agar siswa dapat aktif dan terlibat dalam pembelajaran maka diperlukan lah yang namanya strategi atau cara-cara tertentu, seperti: Memperbanyak praktik tidak kaya teori, menggunakan model pembelajaran jigsaw, memberikan apresiasi/reward, dan diskusi kelompok".

Pernah kah ibu mengalami kesulitan ketika menerapkan metode yang dipilih oleh peserta didik dalam proses pembelajaran?

"Pernah, oleh sebab itu yang menentukan metode pembelajaran yang sesuai itu adalah guru bukan siswa"

Selama menjadi guru, apakah ibu pernah merasa kemampuan yang ibu miliki itu kurang maksimal?

“Tentu saja pernah, karena kurikulum selalu ada perubahan jadi kita sebagai guru juga harus mengikuti perubahan tersebut”.

Apakah Bapak/Ibu guru selalu menghubungkan materi pelajaran yang disampaikan dengan persoalan di kehidupan sehari-hari?

"Tentu saja iya, karena semua yang dipelajari itu selalu ada hubungannya dengan dunia nyata kami para guru".

Biasanya metode apa yang bapak/ ibu guru gunakan dalam pembelajaran?

1. Metode studi kasus, guru memberikan sebuah cerita tentang konsep/tema yang akan dipelajari, setelah itu siswa berdiskusi untuk menganalisa dan mengevaluasi

2. Metode Jigsaw

3. Metode diskusi kelompok

4. Metode bermain peran

5. Metode saling melihat karya kelompok lain.

Apakah ibu melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran?

"Pernah, karena itu harus supaya kita sebagai guru mengetahui hasil belajar siswa".

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe

Salah satu wawancara yang peneliti lakukan yaitu bersama Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe yang bernama bapak Marel S.Ag M.Pd.

Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu:

Bagaimana menurut Bapak penilaian tentang kompetensi pedagogik guru di sekolah yang Bapak pimpin?

"Menurut saya sangat harus sekali seorang guru itu memahami kompetensi pedagogik, Karena seorang guru itu harus terampil dan mampu melihat dari sisi siswa siswinya, Karena seorang

guru tersebut harus lah memahami siswanya yang setiap harinya bertemu dengan siswa baik itu dengan aspek emosional siswa ,moril dan intelektual yang harus seorang guru kelompokkan dengan bagaimana ia menghadapinya".

Kegiatan apa saja yang Bapak berikan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini?

"Selama ini biasanya guru-guru Yang ada di SMP Muhammadiyah 43 kabanjahe selalu mengikuti pelatihan- pelatihan yang ada di kementerian pendidikan dan mereka juga harus belajar melalui media massa apalagi mereka harus memiliki media yg mendukung proses belajar mengajar di era digital saat ini".

Apakah peran para guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

"Alhamdulillah saat ini karena yayasan kami sehingga mereka menyaring guru-guru yang lulus dan guru-guru yang memiliki kompetensi mengenai bidang mereka masing masing karena apabila tidak sesuai dengan bidangnya maka tidak akan tercapai apa yang kita inginkan, dan juga kita ingin siswa siswi kita memiliki kompetensi yang bagus".

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah ini?

"saya lihat dari faktor penghalangnnya karena sekolah ini swasta dan di tanggung oleh yayasan sehingga gajinya tidak begitu banyak sehingga para guru haruslah ikhlas dan juga memiliki tempat mengajar tambahan di luar sekolah ini".

Bagaimana pendapat Bapak tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa dan sastra indonesia di sekolah ini?

"Menurut saya kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah ini cukup bagus dan juga sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran apalagi di era saat ini para siswa yang susah / sulit untuk di atur".

Apabila melihat hasil temuan dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 percut seituan dan SMP Muhammadiyah Kabanjahe memiliki kompetensi Pedagogik yang cukup baik.

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan Berdasarkan dari data hasil

Wawancara guru bahasa Indonesia di SMPN 7 Percut Sei tuan dan SMP Muhammadiyah Kabanjahe sama-sama memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai wawasan atau landasan kependidikan. Selain itu para guru di SMPN 7 Percut Sei tuan memiliki 10 orang guru PNS dan beberapa orang PNS di SMP Muhammadiyah Kabanjahe. Tentunya Hal tersebut membuat guru menjadi berkompeten, khususnya dalam ruang lingkup ini. Dan dapat menunjang kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, dengan upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk para guru dapat membantu para guru untuk meningkatkan *wawasannya mengenai kependidikan*.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Adapun dari data hasil wawancara guru bahasa Indonesia, menyatakan bahwa guru-guru bahasa dan Indonesia di SMPN 7 Percut Sei tuan dan SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe sama-sama memahami peserta didiknya. Bukti bahwa guru tersebut memahami peserta didiknya ialah ketika pembelajaran guru selalu mengambil persoalan di kehidupan sehari-hari dengan begitu peserta didik akan lebih leluasa dalam mengembangkan pikiran dalam diri mereka. membantu peserta didiknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar, guru mengetahui kemampuan belajar peserta didiknya di dalam kelas, dan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya ketika guru tersebut mengetahui bahwa minat belajar peserta didiknya menurun.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa guru bahasa Indonesia mengembangkan kurikulum/silabus dalam pembelajaran. hasil wawancara guru bahasa Indonesia, menyatakan bahwa guru-guru bahasa indonesia selalu mengembangkan kurikulum atau silabus yang digunakan oleh sekolah ataupun dirinya dalam kegiatan pembelajaran.

Bukti pengembangan yang dilakukan oleh guru yaitu seperti apa yang sudah di katakan oleh kepala sekolah SMPN 7 Percut Sei tuan bahwa guru selalu membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

4. Evaluasi hasil belajar

Adapun dari data hasil wawancara guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa guru-guru bahasa Indonesia sama-sama melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah pembelajaran. Bukti evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru tersebut diantaranya guru di SMPN 7 Percut Sei tuan Melakukan evaluasi denganmemberi soal namun ketika ada kesalahan maka diperbaiki, terkadang anak itu bosan ketika soal yang sudah dibuat menapa dibuat kembali, bagi yang pintar mungkin anak tersebut akan paham, namun bagi yang tidak pintar mereka tidak suka untuk mengulang pelajaran itu lagi. Sedangkan bentuk pada SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe mengatakan bahwa melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran itu harus dilakukan supaya kita sebagai guru mengetahui hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di SMPN 7 Percut Sei tuan dan SMP Muhammadiyah 43 Kabanjahe memiliki kualitas kompetensi yang cukup baik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan guru baik Kepala sekolah kedua sekolah tersebut sama-sama memiliki pengetahuan yang luas serta pendidikan yang jelas. pengalaman mengajar yang sangat cukup dan PNS untuk menjadikan mereka guru bahasa indonesia dengan kompetensi pedagogik yang baik sudah lebih dari cukup. Hal tersebut juga didukung dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, M. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonsia* Samarinda. Fenomena.
- Mandasari, J. (2020). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran* Jakarta

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sahira, N. 2017. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia* Bandung 2013

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2013.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011.

Fitriyah Z.A, Ramlan A. Gani dan Mahmudah. *Disiplin Berbahas Indonesia*. Jakarta: FITK Pess. 2010.